

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik dan berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari terlaksananya fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling secara sistematis. Seluruh indikator pada variabel manajemen layanan bimbingan dan konseling menunjukkan kategori tinggi, yang menandakan bahwa layanan BK di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari telah dikelola secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Aspek evaluasi menjadi indikator yang paling menonjol, menunjukkan adanya upaya sekolah untuk melakukan penilaian dan perbaikan layanan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut telah mampu mendukung proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan siswa secara optimal.

2. Karakter Siswa SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori tinggi. Kondisi ini ditunjukkan oleh tingginya capaian pada aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga menunjukkan kepekaan emosional terhadap nilai tersebut serta mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Tingginya capaian pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa

proses pembentukan karakter di sekolah telah berlangsung secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan demikian, karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari dapat dikatakan berkembang dengan baik dan mencerminkan keterpaduan antara pemahaman moral, kesadaran moral, serta perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, manajemen layanan bimbingan dan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah 6 Kertasari. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 3,108 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 3,012, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 56,671 + 0,259X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan manajemen layanan bimbingan dan konseling akan diikuti oleh peningkatan karakter siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap karakter siswa, sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan karakter siswa, sehingga pengelolaan layanan BK yang efektif perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pengembangan karakter peserta didik di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa di SMA

Muhammadiyah 6 Kertasari, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait agar hasil temuan ini memberikan dampak nyata bagi pengembangan Pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru BK)

Berdasarkan temuan pada variabel manajemen layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada teori Reba dan Mataputun (2021), indikator perencanaan dan evaluasi masih memerlukan peningkatan. Pada aspek perencanaan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling cenderung disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang muncul pada saat tertentu sehingga program yang telah direncanakan belum sepenuhnya menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan layanan. Sementara itu, pada aspek evaluasi, diperlukan pelaksanaan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan guna mengetahui tingkat ketercapaian program serta sebagai dasar perbaikan layanan. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan kedua aspek tersebut agar manajemen layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Dukungan tersebut penting untuk memastikan bahwa program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen layanan bimbingan dan konseling, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan terus mengembangkan program layanan yang relevan dengan kebutuhan, permasalahan, serta karakteristik peserta didik yang terus berkembang. Pelaksanaan layanan BK hendaknya tidak hanya berorientasi pada penanganan dan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga diarahkan pada upaya pengembangan potensi diri serta penguatan karakter melalui pembinaan aspek *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dengan demikian, layanan bimbingan

dan konseling dapat berperan lebih optimal dalam membantu siswa memahami nilai-nilai kebaikan, menumbuhkan kesadaran moral, serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, guru BK perlu melakukan evaluasi program secara berkala dan berkesinambungan untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah perlu memperkuat integrasi antara program layanan bimbingan konseling dan pendidikan karakter secara menyeluruh, sehingga pembinaan moral, emosional, dan social siswa tidak hanya dilakukan oleh guru BK, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh pendidikan dan tenaga kependidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan variabel: Mengingat nilai R Square hanya sebesar 10,4%, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini.
- b. Metodologi Penelitian: Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam.
- c. Perluasan Objek: Melakukan penelitian pada cakupan wilayah yang lebih luas atau membandingkan antara beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

4. Bagi Pembaca dan Praktisi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif, khususnya dalam penguatan karakter siswa, serta mampu mengimplementasikan pendekatan yang lebih holistik antara aspek akademik dan pembinaan moral di lingkungan Pendidikan.